

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan penunjang, sarana, maupun jembatan yang bertujuan supaya manusia mampu mengoptimalkan potensi dan *skill* dalam dirinya melalui tahapan proses pembelajaran yang didapatkannya. Pendidikan adalah usaha yang dengan kondisi sadar dan terencana dengan baik untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik aktif, tanggap, dan kreatif dalam memupuk potensi dalam dirinya. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan membentuk watak dan karakter serta peradaban negara yang cerdas dan bermartabat.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional, yang dapat memberikan garis besar yang jelas untuk semua upaya pendidikan di Republik Indonesia. Lembaga pendidikan harus ada untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Akibatnya, upaya pendidikan di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan

---

<sup>1</sup> Depertemen agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI, (Jakarta, 2006), Hal. 8.

nasional, sebaliknya, upaya tersebut harus membantu mencapai tujuan tersebut.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan tidak jauh berbeda dengan tujuan hidup, mereka ada dalam setiap pengalaman belajar dan dapat dipahami.<sup>3</sup>

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Dalam konsep pendidikan Islam, yang tertulis dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰثَرُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ (سورة المجادلة : ١١)

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>4</sup>

Manusia dianggap berpendidikan jika memiliki karakter dan akhlak yang terpuji. *Attitude* yang baik kepada semua orang itu menunjukkan orang tersebut berpendidikan. Dalam pendidikan formal di sekolah, siswa siswi diajarkan untuk selalu mengedepankan tata krama, dalam kegiatan belajar mengajar disisipkan nilai-nilai sosial edukatif yang bisa membangun landasan interaksi dan *chemistry* antara guru dan siswanya. Walaupun hubungan terjalin erat antara guru dan siswa, namun siswa harus tetap memiliki rasa hormat terhadap gurunya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya menggunakan beberapa strategi dan juga

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, Pendidikan dalam Perspektif Struktural Konflik, (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*), Volume 9, Nomor 1, (April 2019), hal.71

<sup>3</sup> M. Sulton Baharuddin Sulton and Binti Maunah, Problematika Guru di Sekolah,” *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (May 31, 2022): hal.5, <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.128>.

<sup>4</sup> Departemen Agama R.I., *Mushaf Al Quran Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), hal. 542.

metode pembelajaran supaya memudahkan siswa dalam mengerti materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik.<sup>5</sup>

Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru diperbolehkan mengkreasikan pembelajarannya melalui berbagai media, metode, maupun cara yang sesuai. Untuk media, metode, maupun strategi itu yang bisa menyesuaikan adalah guru kelas masing-masing.<sup>6</sup> Karena yang mengetahui dan memahami dengan jelas kondisi kelasnya seperti apa, efektivitasnya bagaimana, dan pantasny memakai metode yang seperti apa. Kalau guru kreatif dan mampu menarik perhatian siswa, maka siswa tidak akan jenuh belajar.<sup>7</sup> Karena merasa belajar itu menyenangkan, sebagai seorang pendidik harus mampu membuat suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman. Fakta di lapangan banyak anak yang kurang suka belajar, karena kondisi dan suasana di dalam kelas yang kurang nyaman, sehingga membuat mereka jenuh dan merasa bosan belajar.

Guru sebagai pemegang tanggung jawab utama, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Banyak tanggung jawab dan tugas yang harus dipenuhi oleh guru karena mereka berfungsi sebagai pendidik dan pembimbing juga. Guru harus selalu menggambarkan tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya dengan siswa, sesama guru, dan

---

<sup>5</sup> Ahmad Manshur, Su'udin Aziz, and Nurul Qomariyah, "Pengaruh Strategi Reading Guide terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (June 30, 2022): hal.261, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1425>.

<sup>6</sup> Rosa Famila and Binti Maunah, "Pembinaan Keterampilan Mengajar Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru, ", *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, Volume 5, Nomor 2, (September 2022), hal.8.

<sup>7</sup> Hasbi Siddik, "Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al- Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis)," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Volume 14, Nomor 1 (April 2022): hal.37.

karyawan lainnya. Begitu pentingnya tugas dan tanggung jawab guru, prestasi belajar siswa sangat rendah, bahkan ketika guru dikembalikan ke standar pendidikan.<sup>8</sup>

Pendidikan harus disusun sedemikian rupa, direncanakan dengan terstruktur, supaya kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara maksimal. Selain perencanaan, keterlibatan siswa-siswi saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung juga harus diperhatikan.<sup>9</sup> Kegiatan *student centered* yang tentunya melibatkan seluruh siswa-siswi secara aktif akan lebih mengena dan bermakna daripada kegiatan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan hanya berpusat pada guru (*teacher centered*). Karena dalam *student centered* siswa diberikan kesempatan untuk lebih banyak mengeksplor dan mencoba hal-hal baru daripada mendengar dan menyimak.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, dalam pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di kelas IV yang sudah menggunakan kurikulum merdeka, namun di MIN 4 Tulungagung pengimplementasiannya masih semi menggunakan kurikulum 2013, di mana dalam kurikulum ini, untuk mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) kebanyakan masih menggunakan pembelajaran berbentuk teks. Teks merupakan suatu ekspresi yang tercurahkan dari pikiran manusia. Teks di sini tidak didefinisikan sebagai bentuk bahasa tertulis melainkan di dalamnya terdapat

---

<sup>8</sup> Siti Ainun Nazhiroh, Muhamad Jazeri, and Binti Maunah, "Pengembangan Multimedia Interaktif E-Komik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 3 (November 7, 2021): hal.25, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.193>.

<sup>9</sup> Rina Ayuni, Prim Masrokan Mutohar, and Binti Maunah, "Urgensi Supervisi Akademik sebagai Fundamen Profesionalisme Guru", Didaktis: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Volume 24, Nomor 1, (2024), hal.9.

<sup>10</sup> Syela Maulidi Purnama Sari et al., "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi *Reading Guide* Siswa Kelas 5 di SDN 1 Plumbon Kabupaten Cirebon," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 5, no. 1 (March 31, 2023): hal.38, <https://doi.org/10.61227/arji.v5i1.72>.

situasi dan konteks. Dalam pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) ini selalu terpacu pada teks, tidak pernah terlepas dari teks bacaan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Maka dari itu, untuk memperdalam dan memperluas pemahaman khususnya pada pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), perlu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif.<sup>11</sup>

Meskipun demikian, untuk mendukung kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran, guru sudah seharusnya mempersiapkan strategi belajar yang baik, tepat, dan efektif digunakan. Disesuaikan dengan situasi dan kondisi, contohnya dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), guru bisa menggunakan strategi *reading guide*. Strategi *reading guide* adalah strategi belajar dengan cara memandu, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk membaca panduan-panduan yang sudah disiapkan oleh pendidik sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan diajarkan dengan batasan waktu yang sudah ditentukan. Di sisi lain, selain memandu peserta didik, guru juga akan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat yang membahas seputar materi yang sudah dipelajari oleh peserta didik.

Hal ini untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat pemahaman dari peserta didik. Setelah diberikan beberapa pertanyaan, peserta didik akan lebih terfokus dan mudah dalam memahami dan mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Dengan adanya strategi *reading guide* diharapkan peserta didik

---

<sup>11</sup> Icmly Hidayah, Ramadhan Lubis, and Lailatun Nur Kamalia Siregar, "Analisis Pembelajaran Aktif *Reading Guide* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS Kesuma LKMD Namorambe", n.d., hal.3.

mampu memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru, suasana dan kondisi kelas jauh lebih kondusif.<sup>12</sup>

Pada pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di MIN 4 Tulungagung, khususnya pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di kelas IV, ditemukan suatu permasalahan, yaitu adanya kesulitan dari peserta didik dalam memahami bacaan teks yang panjang, khususnya pada pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Permasalahan ini diduga terjadi karena hilangnya konsentrasi dan fokus peserta didik ketika dihadapkan dengan teks bacaan yang panjang, karena di zaman sekarang budaya literasi baca dari peserta didik sangatlah kurang.

Oleh karena itu, jika dihadapkan dengan materi dengan teks bacaan yang panjang, itu akan membuatnya kurang maksimal dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, sering sekali guru-guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja (metode ceramah) yang otomatis jika menggunakan metode ceramah ini, kondisi kegiatan pembelajaran di kelas akan berpusat pada gurunya saja (*teacher centered*). Hal ini, akan membuat siswa mengantuk dan bosan saat mendengarkan materi pembelajaran, apalagi ketika pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang kebanyakan materinya membahas tentang sejarah dan kehidupan sosial.

Kondisi-kondisi tersebut dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut perlu suatu strategi untuk memecahkannya, yakni melalui suatu strategi pembelajaran yang sekiranya mampu meningkatkan

---

<sup>12</sup> Ainun Nisaisholihah, Hafiedh Hasan, and Rinda Nuningtyas, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Guide* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III MI Nurul Huda Karanganyar Bantarbolang Pemasang," *Jurnal Al-Miskawaih* 3 Nomor 2 (2022): hal.111.

kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa diimplementasikan, yaitu *reading guide*.

Di lembaga MIN 4 Tulungagung, beberapa Bapak/Ibu guru sudah menerapkan strategi *reading guide* untuk suatu strategi pembelajaran baru yang memiliki dampak positif, karena dengan penerapan strategi tersebut, siswa siswi yang biasanya sulit memahami materi pelajaran, sekarang menjadi lebih mudah memahami materi pelajarannya. Dan penerapan strategi *reading guide* ini juga diakui oleh Bapak/Ibu guru MIN 4 Tulungagung dalam hal efisiensi terhadap waktu.

Oleh karena itu, dengan menerapkan strategi *reading guide* diharapkan mampu mengefektifkan waktu, karena strategi *reading guide* ini digunakan untuk materi-materi yang memakan banyak waktu, dan materi tersebut tidak mungkin semua dijelaskan di dalam kelas, maka dari itu siswa-siswi diberikan tugas untuk membaca teks yang telah ditentukan oleh gurunya dan juga mengerjakan beberapa soal sesuai panduan, bimbingan, dan arahan dari gurunya. Pada penerapan strategi *reading guide* ini meminta siswa-siswi untuk menemukan dan mencari informasi yang ada dalam teks bacaan sesuai dengan arahan dan panduan yang diberikan oleh guru. Jadi pada intinya, siswa tidak membaca lepas bacaan secara penuh, namun hanya membaca beberapa saja yang sekiranya bisa menemukan informasi yang dibutuhkannya.

Berangkat dari kekhawatiran peneliti terhadap minimnya literasi baca yang ada di Indonesia, terutama pada usia anak sekolah dasar, peneliti merasakan

adanya sesuatu yang mengganjal hati peneliti pada proses pembelajaran di lembaga MIN 4 Tulungagung.

Pada hari Senin tanggal 4 Desember 2023 peneliti melakukan prapenelitian berupa observasi, peneliti menemukan beberapa hal sedikit menyimpang dari proses pembelajaran di kelas, terlebih dalam materi pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), seperti masih adanya anak yang tidak mau membaca, masih adanya anak yang ramai sendiri, mendistraksi temannya supaya tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, ada peserta didik yang mengantuk bahkan terkadang ada yang sampai tertidur di dalam kelas.<sup>13</sup>

Strategi *reading guide* merupakan salah satu strategi pembelajaran berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan) yang di mana di dalamnya guru membacakan petunjuknya, mengarahkan, dan membimbing peserta didiknya untuk menemukan sebuah informasi. Jadi guru hanya mempersiapkan bacaan dan juga kisi-kisi soal, lalu peserta didik menggali informasi hanya berdasarkan pada kisi-kisi soalnya saja. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi *Reading Guide* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MIN 4 Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif sama dengan istilahnya perumusan masalah, di mana dalam fokus penelitian ini mengangkat suatu topik permasalahan yang harus ditemukan penyelesaian masalahnya melalui proses penelitian. Dalam fokus penelitian ini disusun secara jelas, padat, lugas, dan dalam

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi Pra Penelitian, di MIN 4 Tulungagung , pada hari Senin tanggal 4 Desember 2023.



bentuk kalimat tanya. Berdasarkan konteks penelitian masalah di atas, maka penulis membuat fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah persiapan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *reading guide* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di MIN 4 Tulungagung?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *reading guide* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di MIN 4 Tulungagung?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran siswa ketika menerapkan strategi pembelajaran *reading guide* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di MIN 4 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari identifikasi masalah tersebut, maka tujuan peneliti adalah untuk mengetahui sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan persiapan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *reading guide* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di MIN 4 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *reading guide* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di MIN 4 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran siswa ketika menerapkan strategi pembelajaran *reading guide* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di MIN 4 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang untuk ke depannya. Baik bagi peneliti, pembaca, dan dunia pendidikan khususnya bagi para pendidik maupun calon pendidik. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan mutu pendidikan dan sumbangsih pada ilmu pengetahuan tentang variasi strategi pembelajaran, berupa strategi *reading guide*, pembentukan karakter siswa melalui strategi *reading guide*, sehingga dapat meningkatkan karakter siswa yang disiplin, jujur, aktif, dan tanggap sesuai dengan implementasi dari strategi *reading guide*.

##### 2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi:

###### a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi ke depannya supaya dapat tercapainya suatu keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi yang positif dalam memperbaiki hasil belajar dari peserta didik.

b. Bagi Waka Kurikulum atau Koordinator Bidang Kurikulum

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memperkaya pengetahuan tentang strategi *reading guide* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di MIN 4 Tulungagung. Selain itu, dari penelitian ini diharapkan juga dapat memaksimalkan proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi strategi *reading guide* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di MIN 4 Tulungagung.

c. Bagi Guru

Dengan menggunakan strategi *reading guide* ada beberapa manfaat yang diperoleh guru, yaitu dapat membantu guru untuk menemukan variasi strategi pembelajaran, sehingga menemukan solusi untuk berbagai macam permasalahan terhadap respons peserta didik di dalam kelas, dapat membantu guru dalam pembentukan karakter siswa seperti halnya disiplin, aktif, dan tanggung jawab saat pembelajaran, dapat membantu guru dalam melatih siswa agar memaksimalkan setiap yang ada di dalam dirinya, baik itu intelektual, spriritual, sosial, dan fisik, dapat lebih mudah membuat siswa lebih fokus, dan tentunya akan meningkatkan pemahaman siswa dari pola tindakan manusia terhadap lingkungan sekitarnya.

d. Bagi Siswa

Dengan menggunakan strategi *reading guide*, ada beberapa hal yang dapat diperoleh siswa, yaitu dapat mengasah otak, dapat menjadikan

siswa cerdas dan terampil, dapat membantu siswa memiliki jiwa sosialisasi yang tinggi, dapat melatih siswa untuk mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan wawasan mengenai strategi *reading guide* pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah berikutnya.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini membahas hal-hal penting yang berhubungan dengan istilah-istilah yang menjadi fundamental dalam judul penelitian. Dengan adanya penegasan istilah di sini mampu memberikan panduan untuk menghindari kesalahpahaman kata menjadi rancu, dan dengan penegasan istilah ini tentunya mampu untuk mendefinisikan setiap kata penting dalam judul penelitian ini.

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini ditegaskan secara transendental dan secara efektif. Supaya lebih mudah dalam memahami konsep pada penelitian yang berjudul “Strategi *Reading Guide* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS di MIN 4 Tulungagung”, maka perlu penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut.

### 1. Secara Konseptual

#### a. Strategi

Strategi berasal dari kata *strategos* dalam Bahasa Yunani ialah gabungan dari kata *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu

strategi memiliki dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang diinginkan (ditargetkan). Menurut Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu proses atau alat yang digunakan untuk penentuan taktik para *leader* atau atasan yang berpusat pada tujuan yang bersifat berkepanjangan dari suatu organisasi (kelompok) tertentu, disertai dengan perencanaan suatu taktik atau usaha seperti apa dan bagaimana supaya tujuan tersebut dapat terlaksana dan mencapai targetnya.<sup>14</sup> Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>15</sup>

b. *Reading Guide*

*Reading Guide* artinya petunjuk bacaan. Secara istilah *reading guide* diartikan sebagai pemandu dari seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan memberikan stimulus melalui beberapa pertanyaan di awal pembelajaran untuk mendapatkan *feedback* dari peserta didik untuk memahami bahan bacaan yang sudah disediakan. Dengan strategi *reading guide* ini guru diharapkan mampu membimbing siswanya dengan mengarahkan pada aktivitas membaca peserta didik, yang memusatkannya pada unsur membaca dengan distimulasi bantuan pertanyaan-pertanyaan sederhana di dalamnya, yang

---

<sup>14</sup> Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), 2002, hal. 250.

<sup>15</sup> Nina Lamatenggo, "STRATEGI PEMBELAJARAN," Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar", 2020, hal.22-23.

sebenarnya pertanyaan tersebut merupakan inti dari sesuatu yang ingin digali dari pokok pembahasan materi tersebut.<sup>16</sup>

c. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil penilaian akhir dari suatu proses belajar yang telah dilakukan. Seseorang dapat dibuktikan bahwa dia telah belajar dan mempelajari sesuatu adalah dengan terjadinya perubahan karakter, watak, maupun tingkah laku orang tersebut.<sup>17</sup> Dan hasil belajar ini akan selalu abadi, karena dengan adanya hasil belajar secara tidak langsung telah membentuk pribadi maupun karakter baru dari setiap manusia yang pastinya selalu berambisi untuk mencapai target hasil belajar yang maksimal, dengan ambisi tersebut akan mengubah *mindset* seseorang untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik.<sup>18</sup>

d. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan konsep dasar ilmu, kehidupan sosial manusia di masyarakat beraspek majemuk yang meliputi aspek-aspek hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi, dan politik.<sup>19</sup> Oleh karena itu, di lembaga MIN 4 Tulungagung,

---

<sup>16</sup> Moh. Sutomo, "Penerapan *Reading Guide* dalam Pembelajaran di Madrasah," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (July 26, 2019): hal.135, <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.169>.

<sup>17</sup> Binti Maunah, "Pendidik dan Guru Muslim dalam Prespektif Sosiologis," *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 13, no. 2 (April 1, 2019): hal.8, <https://doi.org/10.30957/cendekia.v13i2.599>.

<sup>18</sup> Sumini Sumini, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match di SDN 001 Kempas Jaya," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 4 (August 25, 2022): hal.1262, <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.9076>.

<sup>19</sup> Fifi Nofiaturrmah, "Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk MI yang Menyenangkan" 3, no. 2 (2020): hal.20.

mengimplementasikan strategi *reading guide* untuk di beberapa materi dalam pelajaran IPS di kelas IV, seperti materi pada BAB VI tentang mempelajari “Kekayaan Budaya Bangsa Indonesia”, dll.

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas, secara operasional penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi *reading guide* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di MIN 4 Tulungagung. Peneliti mengambil beberapa kelas sebagai sampel teoritis dalam penelitian, dengan topik materi yang sama dan juga menggunakan strategi pembelajaran yang sama, yaitu *reading guide*. Peneliti akan mengambil data dengan beberapa narasumber seperti kepala madrasah, waka kurikulum, Bapak/Ibu guru, dan siswa-siswi untuk mendeskripsikan strategi *reading guide* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIN 4 Tulungagung.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini, sistematika pembahasannya berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman

daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

## 2. Bagian Utama atau Inti

Pada bagian ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab yang pada masing-masing babnya terbagi lagi menjadi sub bab. Rinciannya sebagai berikut.

### a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini, sistematika penulisannya terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian kualitatif, keberadaan teori yang dirujuk dari rujukan maupun teori dari hasil penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai bahan penjelasan ataupun pembahasan dari hasil penelitian yang berasal dari lapangan dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi. Pada bab II ini, sistematika penulisannya terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

### c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III ini, sistematika penulisannya secara rinci memuat metode penelitian yang digunakan peneliti yang terdiri dari rancangan penelitian berupa jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.



d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini, sistematika penulisannya berisikan tentang pemaparan data atau temuan yang telah disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Pemaparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara, serta deskripsi informasi yang berkaitan dengan tema penelitian yang kemudian dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Pada bab ini berisikan deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

e. BAB V HASIL PEMBAHASAN

Pada bab V ini, sistematika penulisannya berkaitan dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan ataupun teori yang telah ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan juga penjelasan dari temuan teori yang telah diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Selain itu pada bab ini juga berisikan deskripsi implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

f. BAB VI PENUTUP

Pada bab VI ini, sistematika penulisannya berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan menjelaskan secara singkat dari seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab yang telah dibahas sebelumnya. Saran merupakan suatu yang memiliki keterkaitan dengan

hasil penelitian. Saran disini dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis yang akan ditunjukan kepada seluruh pengelola obyek penelitian atau juga bisa ditunjukan kepada peneliti dalam bidang yang sejenis yang ingin mengembangkan penelitian yang telah diselesaikan.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisikan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.